

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA KE INDIA**

JURNAL



Disusun Oleh :

Nama : Mujahid Musthafa

No. Mahasiswa : 12313168

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA KE INDIA

Mujahid Musthafa

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Mujahidmusthafa1214@gmail.com

ABSTRAK

Ekspor minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia. Tingginya ekspor yang dilakukan pada komoditas ini menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan salah satu negara tujuan utamanya adalah negara India. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Variabel independen yang dipilih adalah harga minyak kelapa sawit dunia, GDP perkapita India, dan Kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat; sedangkan variabel dependennya adalah volume ekspor minyak kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 1990 sampai dengan tahun 2014 dan menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) untuk melihat hubungan dalam jangka pendek maupun panjang.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa model yang digunakan stasioner pada tingkat *second difference* dan terkointegrasi sehingga memiliki hubungan jangka panjang. Adapun dengan variabel independen harga minyak kelapa sawit dunia, GDP perkapita India, dan kurs mempengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka pendek sebesar 65,67% serta dalam jangka panjang sebesar 81,04%. Hal ini berarti perlu menjadi perhatian bagi pemerintah untuk melihat faktor harga minyak kelapa sawit dunia, GDP perkapita India, dan kurs dalam pengaruhnya terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

Kata Kunci : *Minyak Kelapa Sawit, CPO World Price, GDP, Exchange Rate, Error Correction Model.*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, sehingga perdagangan internasional harus dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Terjadinya perdagangan internasional disebabkan adanya kekurangan sumber daya di suatu negara, namun di negara lain terjadi kelimpahan sumber daya tersebut sehingga terciptalah perdagangan internasional. Adapun dalam kegiatannya, dapat dibagi menjadi dua yaitu ekspor dan impor.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari daratan yang banyak menghasilkan sektor pertanian dan kelautan dengan sumber daya yang ada didalamnya. Artinya, sektor pertanian Indonesia juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian Indonesia.

Hasil pertanian Indonesia antara lain adalah padi, jagung, ubi, ketela pohon, tebu, tembakau, karet, rosella, kopi, dan kina. Kelapa sawit yang kemudian diolah menjadi minyak kelapa sawit termasuk salah satu komoditas yang mempunyai arti penting karena memberikan manfaat ekonomi, juga manfaat sosialnya dapat dirasakan. Minyak ini merupakan salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Minyak yang murah dan mudah diproduksi ini digunakan untuk berbagai variasi makanan, kosmetik, produk kebersihan dan juga bisa digunakan sebagai sumber biofuel dan biodiesel. Kebanyakan minyak kelapa sawit diproduksi di Asia, Afrika, dan Amerika Selatan. Hal ini disebabkan karena,

pohon kelapa sawit membutuhkan suhu yang hangat, sinar matahari, dan curah hujan yang tinggi untuk memaksimalkan produksinya.

Didalam perdagangan internasional, minyak kelapa sawit Indonesia merupakan salah satu komoditi ekspor utama. Selain itu, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia juga merupakan ekspor terbesar di dunia pada komoditas tersebut dengan persentase ekspor sebesar 42,99% yang selanjutnya disusul oleh negara Malaysia, Belanda, Papua Nugini, dan lain-lain. Ekspor terbesar Indonesia ialah negara India yang dimana trennya cenderung berada pada tujuan dengan ekspor terbesar pada sektor minyak kelapa sawit.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel harga minyak kelapa sawit dunia, GDP perkapita India, serta kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh harga minyak kelapa sawit dunia, GDP perkapita India, dan kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

KAJIAN PUSTAKA

Ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000).

Philip (1970) menjelaskan bahwa perdagangan internasional yang pertama kali dilakukan ialah sebelum abad ke-12, dimana Makkah sudah melakukan perdagangan dengan Persia, Roma, Ethiopia, dan Yaman. Walaupun demikian, perdagangan internasional saat itu masih terbatas pada transportasi sehingga perdagangan internasional tidak meluas secara cepat. Barulah pada memasuki abad ke-15 perdagangan internasional sudah mulai meluas secara terus menerus dengan berbagai jenis barang dan jasa.

Kelapa sawit baru masuk ke Indonesia pada tahun 1848 dibawa oleh Belanda yang diolah secara berkelanjutan hingga Indonesia meraih kemerdekaannya sampai saat ini. Kelapa sawit Indonesia dari tahun ke tahun terus memperlihatkan perkembangannya sehingga terdapat beberapa penelitian yang dilakukan pada sektor ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Niken (2009) menjelaskan bahwa dalam perdagangan internasional antara Indonesia dengan China, faktor harga internasional tidak memiliki pengaruh terhadap perdagangan kedua negara tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian Gunarimba (2012) bahwa ekspor minyak

kelapa sawit Indonesia jauh lebih unggul dibandingkan Malaysia. Artinya, keunggulan ini tentu akan berdampak pada banyaknya negara yang akan lebih memilih mengimpor minyak kelapa sawit dibandingkan dari negara lainnya. Hal ini pun juga dijelaskan didalam data Ditjenbun bahwa Indonesia adalah negara dengan pengekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia.

Selain faktor harga, GDP negara pengimpor memiliki pengaruh terhadap volume ekspor. Hal ini dijelaskan oleh Mankiw (2000), bahwasanya jika GDP perkapita suatu negara cukup tinggi, maka negara tersebut memiliki kemampuan tinggi untuk melakukan pembelian sehingga merupakan pasar yang potensial bagi pemasaran suatu komoditi. Teori ini juga didukung melalui penelitian Arya (2013) yang menjelaskan faktor GDP negara Jerman berpengaruh positif terhadap ekspor tembakau Indonesia ke negara Jerman.

Dalam menjalankan perdagangan internasional, tentu diperlukannya suatu alat mata uang transaksi yang disepakati bersama. Kurs adalah instrumen terpenting dalam perekonomian terbuka jika meninjau pada pengaruh yang sedemikian besar terhadap transaksi berjalan dengan variabel ekonomi (Riedel, 1998). Adapun dalam penelitian ini kurs yang digunakan adalah kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Elisha (2015), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kurs memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Sebelum melihat koreksi kesalahannya, dilakukan uji akar unit untuk melihat stasioneritas data dan uji kointegrasi untuk melihat hubungan model dalam jangka panjang.

Dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, digunakan teknik analisis dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 5.0. Adapun persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ECM adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 + \beta_2 \Delta X_2 + \beta_3 \Delta X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia ke india

X1 = Harga minyak kelapa sawit dunia

X2 = GDP perkapita India

X3 = Kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat

Statistik (BPS), World Bank, Indexmundi, Pusdatin, dan Ditjenbun. Data-data yang digunakan adalah data volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, harga minyak kelapa sawit dunia, GDP perkapita India, dan kurs dengan rentan waktu data penelitian dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2014.

HASIL DAN ANALISIS

Pemilihan Model

Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah model *Error Correction Model* (ECM) yang merupakan salah satu model dinamis yang diolah dengan dukungan aplikasi Eciews. Hasil pengolahan data yang disajikan diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan dalam studi ini.

Uji Akar Unit

Variabel	level	1st difference	2nd difference
Y	0,5242	0,2758	0,0048
Harga	0,4985	0,0003	0,0000
GDP	1,0000	0,1943	0,0001
Kurs	0,9728	0,0000	0,0000

Dalam tabel hasil uji akar unit diatas, pada tingkat level dan *first difference* menunjukkan bahwa seluruh variabel baik dependen maupun independen belum berada pada titik stasioneritas dimana masih lebih besar dari signifikansi 5%. Pada tingkat *second difference* seluruh variabel dalam kondisi stasioner dengan menunjukkan hasil lebih kecil daripada signifikansi sebesar 5%.

Uji Kointegrasi

Trace Statistik	Critical Value 5%
88	47

Pengujian kointegrasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan jangka panjang pada model. Pengujian ini menunjukkan hasil dimana *trace statistic* hitung sebesar 88, sedangkan nilai kritisnya pada derajat kepercayaan sebesar 5% sebesar 47. Dikarenakan nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value* maka hal ini mengindikasikan bahwa adanya kointegrasi data.

Uji ECM

Uji ECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob	Keterangan
D(LOGHARGA)	-1,553996	-1,465187	0,1592	Tidak Signifikan
D(LOGGDP)	6,283980	0,569674	0,5756	Tidak Signifikan
D(LOGKURS)	-3,037574	-4,136058	0,0006	Signifikan
RESID01	-0,544938	-2,982703	0,0076	Valid
C	0,373846	0,653821	0,5211	
R-Squared	0,656705			
F-Statistic	9,086508			
Prob (F-Statistic)	0,000281			

Uji ECM Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob	Keterangan
(LOGHARGA)	-4,085811	-3,061831	0,0059	Signifikan
(LOGGDP)	13,65858	3,070414	0,0058	Signifikan
(LOGKURS)	-1,328721	-0,656193	0,5188	Tidak Signifikan
C	-33,09501	-4,751448	0,0001	
R-Squared	0,810430			
F-Statistic	29,92561			
Prob (F-Statistic)	0,000000			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis ECM diatas, dapat diketahui besarnya nilai variabel residual pada periode sebelumnya $resid01(-1)$ yang merupakan *error correction* (EC), digunakan sebagai indikator apakah spesifikasi dianggap valid atau tidak. Jika variabel EC signifikan pada tingkat signifikansi tertentu maka spesifikasi model valid.

Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai probabilitas $resid01(-1)$ sebesar 0,0076 sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas dari koefisien regresi $resid01(-1)$ signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, spesifikasi model sudah sah dan dapat menjelaskan variasi pada variabel tak bebas.

Uji Asumsi Klasik

Hasil regresi harus memenuhi penaksiran-penaksiran yang bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*) sehingga tidak ada gangguan serius terhadap asumsi klasik. Diketahui juga penaksir OLS (*Ordinary Least Square*) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi, serta melalui uji normalitas diketahui data berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit Dunia terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India

Harga minyak kelapa sawit dunia terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India tidak memiliki pengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Hal ini dikarenakan harga yang digunakan adalah harga internasional, dimana harga internasional jauh lebih tinggi dibandingkan harga domestik sehingga Indonesia melakukan ekspor dengan memanfaatkan harga yang lebih tinggi dipasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain. Dari sisi lain, naiknya harga dunia juga membuat negara pengimpor akan mengurangi komoditas barang yang diimpornya. Salah satu penyebabnya adalah komoditas minyak kelapa sawit selalu bersaing dengan minyak kedelai yang kadar lemaknya jauh lebih rendah. Walaupun demikian, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India tetap menjadi negara tujuan utama dalam komoditi barang tersebut sehingga berapapun harga dunia, India akan tetap melakukan perdagangan internasional dengan Indonesia.

Pengaruh GDP Perkapita India terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India

GDP perkapita mempresentasikan ukuran daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa suatu negara. Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel GDP perkapita India berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dikarenakan semakin tinggi

pendapatan masyarakat negara importir maka semakin banyak masyarakat yang membeli minyak kelapa sawit untuk kebutuhan mereka.

Pengaruh Kurs terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India

Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Hal ini tidak sesuai dengan dugaan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit. Dengan demikian, berapapun nilai kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Hal ini disebabkan bahwa India adalah negara yang melakukan perdagangan internasional khususnya minyak kelapa sawit dengan Indonesia dalam jangka waktu yang lama dan dapat dilihat dari setiap tahun kurs rupiah sering mengalami depresiasi. Artinya, naik turunnya kurs rupiah tidak mempengaruhi negara India untuk melakukan impor minyak kelapa sawit dari Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Variabel harga minyak kelapa sawit dunia tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek maupun panjang. Ini dikarenakan harga yang digunakan adalah harga internasional, dimana harga internasional jauh lebih tinggi dibandingkan harga domestik sehingga Indonesia melakukan ekspor dengan memanfaatkan harga yang lebih tinggi dipasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain.

Variabel GDP perkapita India memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Hal ini dikarenakan semakin tingginya pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi keinginan masyarakat tersebut untuk melakukan konsumsi pada komoditas tersebut.

Variabel kurs tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek maupun panjang. Hal ini disebabkan rupiah terus mengalami tren depresiasi sehingga menjadikan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India terus mengalami penurunan. Walaupun demikian, India tidak memutuskan perdagangan internasional dengan Indonesia pada sektor ini dan tetap menjadi negara tujuan utama ekspor Indonesia dan masih menjadi pengeksport minyak kelapa sawit terbesar di dunia.

Saran

Pemerintah perlu untuk menjaga kestabilan kualitas dan mutu minyak kelapa sawit Indonesia. Selain itu, dirasa juga perlu memperluas pengolahan minyak kelapa sawit ini dengan berbagai jenis produknya melalui pengembangan lapangan pekerjaan bagi masyarakat agar komoditas ini semakin produktif dari tahun ke tahun. Stabilitas rupiah haruslah tepat dalam kebijakannya agar tidak membuat kelesuan bagi perekonomian juga tidak menjadi krisis bagi negara.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini karna keterbatasan pengetahuan yang ada. Harapan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mencoba menggunakan faktor diluar dari penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, Dinan (2013), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman*, Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik, (1990-2014), *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, Berbagai Edisi, BPS, Yogyakarta.
- Boediono (2002), *Ekonomi Mikro*, Edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan (2014), *Statistik Perkebunan Indonesia 2013-2015 : Kelapa Sawit*, Jakarta.
- Elisha, Christy (2015), *Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) Tahun 1981-2013*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Gujarati, Damodar (2013), *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi ke-5, Salemba Empat, Jakarta.
- Gunarimba, Galuh (2012), *Perbandingan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia dan Malaysia : Data Panel Tahun 2006-2010*, Skripsi : Universitas Gadjah Mada.
- Hakim, Abdul (2014), *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*, EKONISIA, Yogyakarta.
- Indexmundi (1990-2014), *CPO World Price*, diambil 30 Mei 2016, dari <http://indexmundi.com>

Lipsey (1991), *Ekonomi Mikro*, Edisi ke-8 Jilid I, Erlangga, Jakarta.

Lipsey R.G.P.N. Courant (1995), *Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi ke-10, Bina
Rupawan, Jakarta.

Mankiw (2000), *Macroeconomics*, Fifth Edition, Worth Publisher 41 Madison
Avenue, New York.

Nopirin (1994), *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*, BPFE, Yogyakarta.

Philip K., Hitti (1970), *History of The Arabs*, Tenth Edition, Macmillan and Co,
Newo York.

Rephi (2007), *Sejarah Kelapa Sawit*, diambil 09 Agustus 2016, dari
<http://rhephi.wordpress.com>.

Salvatore, Dominick (1997), *Ekonomi Internasional*, Edisi ke-5 Jilid II, Erlangga,
Jakarta.

Salvatore, Dominick (1997), *Ekonomi Internasional*, Edisi ke-5 Jilid I, Erlangga,
Jakarta.

Sukirno, Sadono (1994), *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi ke-2, Raja
Grafindo Persada, Jakarta.

Suyanto dan Nurhadi (2010), *Ekonomi IPS*, Erlangga, Jakarta..

Todaro, M.P., (2000), *Ekonomi Pembangunan*, Balai Aksara, Jakarta.

Unknown (2016), *Minyak Kelapa Sawit*, diambil 17 Juli 2016, dari [http://indonesia-
investment.com](http://indonesia-investment.com)

Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, Edisi ke-4, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Wulandari, Niken (2009), *Analysis of Determinant Factors of Indonesian Exports of Crude Palm Oil its Derivative Products and Crude Palm Kernel Oil to China*, Thesis : Universitas Indonesia.